

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN
DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT GUNUNGKIDUL
(Studi Pada Program Perkampungan Ternak Mandiri LAZ Amal Syuhada)**



PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah

NIM 22107030017

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah

Nomor Induk : 22107030017

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah
NIM. 22107030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum W/r. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah
NIM : 22107030017
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GUNUNGKIDUL (Studi Pada Program Perkampungan Ternak Mandiri LAZ Amal Syuhada)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W/r. Wb

Yogyakarta, 16 Desember 2025
Pembimbing

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-343/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Pemberdayaan Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Gunungkidul (Studi Pada Program Perkampungan Ternak Mandiri LAZ Amal Syuhada)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HURI DEWI RIZKIYATUL AMALIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030017
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 698ac6e33aaf8



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 698ad36ab094c



Penguji II

Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 6989fa7ab82d



Yogyakarta, 06 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 698b00bdb9e08

HALAMAN MOTTO

لَا يَوْمَ بِلَا الْقُرْآنِ، وَلَا تَوَاصُلَ بِلَا مَعْنَى وَمَنْفَعَةٍ

“Tiada hari tanpa Al-Qur’an, tiada komunikasi tanpa arti dan
kebermanfaatan”

~ Rizky.amaliyah ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dan mempersembahkannya kepada orang-orang tercinta.

Orang Tua

Terima kasih kepada orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada orang tua penulis.

Guru dan Dosen

Terima kasih kepada para guru dan dosen atas limpahan ilmu pengetahuan yang telah diberikan, serta kesabaran dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam menempuh perjalanan pendidikan. Semoga ilmu yang diperoleh penulis dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Keluarga

Terima kasih kepada keluarga, khususnya saudara-saudara penulis, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam proses pencapaian tujuan.

Sahabat dan Teman

Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman penulis yang telah menemani proses perjuangan, berbagi cerita, diskusi, serta saling memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Almamater

Terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai akademik selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَشْهَدُ أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini merupakan kajian mengenai Strategi Komunikasi Pemberdayaan dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Gunungkidul (Studi Pada Program Perkampungan Ternak Mandiri LAZ Amal Syuhada) pada periode tahun 2020-2026. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phill., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku dosen pengui 1 dan Ibu Latifa Zahra, M.A. selaku dosen penguji 2 yang telah berkenan memberikan masukan, saran dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepada Bapak Roni Romansyah, S.E.I selaku Direktur LAZ Amal Syuhada yang telah meluangkan waktu dan berkenan membantu penulis memberikan data penelitian.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Luluk Sungkono, S.Pd dan Ibu Siti Nafisatul A'yuni, atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil yang tak pernah putus diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh guru penulis yang senantiasa membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mendoakan, serta memberikan solusi dalam setiap permasalahan kehidupan.
10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ghozali Sambilegi Lor, Yogyakarta, khususnya Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc.Fin dan Ibu Hanik Masruroh selaku pengasuh pondok pesantren, yang senantiasa memberikan pengalaman hidup serta motivasi spiritual kepada penulis.

11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren NURIS Jember, khususnya KH. Muhyiddin Abdusshomad dan Nyai Hj. Dr. Hodaifah, M.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren, yang senantiasa memberikan bimbingan keilmuan dan pembinaan akhlak kepada penulis.
12. Seluruh sahabat dan rekan penulis yang berkenan mendengarkan keluhan, memberikan masukan, juga dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis mengucapkan banyak ucapan terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, semoga semua kebaikan akan menjadi amal saleh dan mendapat pahala terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu terkait. Semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk menyempurnakan penelitian di masa mendatang.

Yogyakarta, 06 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah
NIM: 22107030017

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
1. Strategi Komunikasi	11
2. Komunikasi Pemberdayaan	12
3. <i>People Centered Development Theory</i> (PCD).....	14
G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Teknik Pengumpulan Data	29
4. Metode Analisis Data	31
5. Metode Keabsahan Data.....	33
BAB II	34
GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Lembaga LAZ Amal Syuhada.....	34

B. Visi dan Misi	42
C. Struktur Lembaga.....	43
D. Program Perkampungan Ternak Mandiri	45
BAB III.....	50
PEMBAHASAN	50
A. Program Pemberdayaan LAZ Amal Syuhada	51
B. Strategi komunikasi Pemberdayaan	52
1. Reformasi Kebijakan Mikro (<i>Policy Reform at the Micro Level</i>).	57
2. Proses Pembelajaran Berkelanjutan (<i>Continuous Learning Process</i>)	60
3. Koalisi dan Kerja sama (<i>Building Coalitions and Collaboration</i>).	63
4. Pemberdayaan Masyarakat (<i>Community Empowerment</i>).	65
5. Katalis Perubahan (<i>Acting as a Catalyst of Change</i>)	68
C. Strategi Komunikasi Berbasis Religi	76
1. Tablig	76
2. Shiddiq	76
3. Amanah	77
BAB IV	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Kemiskinan Provinsi DIY Maret 2024	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. Struktur Kepengurusan LAZ Amal Syuhada	44
Gambar 4. Proses pembinaan yang diisi dengan kajian keagamaan serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an.	55
Gambar 5. Proses pembinaan yang memperlihatkan keberlangsungan komunikasi dua arah	59
Gambar 6. Foto wawancara dengan Bapak Supardi dan Bapak Kamto di PTM wilayah Panggang.	62
Gambar 7. Foto kebersamaan penerima manfaat bantuan PTM di wilayah Panggang Gunungkidul.	64
Gambar 8. Foto wawancara bersama dengan Koordinator Lapangan PTM wilayah Panggang.	65
Gambar 9. Kegiatan pelatihan dan pembinaan bulanan PTM di Panggang Gunungkidul.....	67
Gambar 10. Kegiatan pendampingan bulanan dan pembagian minyak sebagai salah satu bentuk pemberdayaan.	70
Gambar 11. Foto bersama Bapak Amir di peternakan kambing pribadi saat melakukan wawancara bersama penulis.	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	10
Tabel 2. Program Pemberdayaan Lembaga LAZ Amal Syuhada Yogyakarta	36
Tabel 3. Perbandingan Strategi Komunikasi Pemberdayaan PCD.....	75



ABSTRACT

This study explores how the empowerment communication strategy in the Laz Amal Syuhada Independent Livestock Village Program in Gunungkidul transformed into a spiritually oriented form of empowerment. The People Centered Development (PCD) theory was used as an analytical tool in examining the empowerment communication process that placed the community as the main subject of development, using five main aspects, namely Policy Reform at the Micro Level, Continuous Learning Process, Collaboration, Community Empowerment, and Acting as a Catalyst of Change. Using a qualitative approach with descriptive research, data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the empowerment process does not stop at economic strengthening, but develops into spiritual empowerment that shapes the mindset, work ethic, and social cohesion of the community. The application of PCD in this program has undergone contextual adaptation through the internalization of religious values. The role of local religious teachers is key as communicators of empowerment, conveying religious values through the principles of tabligh, siddiq, and amanah. These values then become a communicative framework that guides decision-making, builds a sense of collective responsibility, and creates a disciplined and blessing-oriented work culture. These findings confirm that spiritual empowerment can serve as an effective communication strategy to strengthen the welfare of rural communities. This study offers a new perspective in the literature on empowerment communication by showing that spiritual aspects can be a driving force for the success of community-based development programs.

Keywords: Spiritual Empowerment, Empowerment Communication Strategy, People Centered Development theory, Independent Livestock Village.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2024, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Angka kemiskinan di DIY mencapai 10,83% atau sekitar 445,55 ribu jiwa. Persentase ini jauh di atas rata-rata nasional dan menunjukkan bahwa masih banyak penduduk DIY yang hidup di bawah garis kemiskinan. Salah satu kabupaten di provinsi DIY dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Gunungkidul (BPS, 2024).

Menurut data BPS DIY, angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2024 mencapai 15,18% atau sekitar 120,41 ribu jiwa. Angka ini menjadikan Gunungkidul sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Yogyakarta (BPS, 2024). Faktor-faktor seperti keterbatasan akses ekonomi, minimnya lapangan pekerjaan, dan ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim menjadi penyebab utama tingginya angka kemiskinan di wilayah ini (Sinurat, 2023).

Kemiskinan bukan sekadar kekurangan finansial, melainkan kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Priseptian & Primandhana, 2022). Akibatnya,

kemiskinan tidak hanya menunjukkan ketidakmampuan untuk memperoleh pendapatan yang mencukupi, tetapi juga mencakup keterbatasan dalam memanfaatkan peluang pembangunan yang seharusnya menjadi hak setiap orang (Purwanti, 2024).

Lebih lanjut, menurut *World Bank* dalam jurnal (Nunung, 2008) salah satu penyebab kemiskinan adalah *lack of income and assets* atau kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, rumah, tingkat kesehatan dan pendidikan yang layak (*acceptable*) (Jannah & Sari, 2023). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) biasanya akan dikategorikan sebagai orang miskin (*the poor*) (Triono & Sangaji, 2023).

Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan suatu daerah dalam sebuah negara. Dampaknya tidak hanya menurunkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga melemahkan produktivitas serta mengurangi peluang tercapainya kesejahteraan masyarakat. Situasi ini dapat terlihat pada data berikut yang menggambarkan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024.

Gambar 1. Data Kemiskinan Provinsi DIY Maret 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan)	
	2023	2024
D.I. Yogyakarta	448,47	445,55
Kulonprogo	70,74	71,48
Bantul	128,51	126,93
Gunungkidul	122,54	120,41
Sleman	97,50	97,94
Kota Yogyakarta	29,48	28,79

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa Gunungkidul per Maret 2024 menjadi Kabupaten termiskin nomor 2 di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan kondisi tersebut, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan di Gunungkidul, baik melalui program pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, maupun pengembangan *infrastruktur* yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Munardi, 2020).

Kunci untuk mengatasi permasalahan ini, pemberdayaan menjadi solusi efektif dalam mengurangi angka kemiskinan karena tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam mengelola sumber daya secara mandiri (Hanafi, 2020). Program pemberdayaan yang bisa dilakukan seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan pendampingan ekonomi yang tepat agar membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya (Setyowati, 2019).

Salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melakukan pemberdayaan di daerah Yogyakarta adalah lembaga LAZ Amal Syuhada. Lembaga ini berfokus pada kegiatan sosial dan ekonomi serta aktif dalam menjalankan program pemberdayaan berbasis keumatan, seperti bantuan kepada UMKM, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bagi kelompok rentan. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat membangun kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Dengan demikian, peran pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga LAZ Amal Syuhada menjadi sangat penting dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Yogyakarta, terutama di daerah seperti Gunungkidul (Manongga et al., 2022).

Salah satu program unggulan yang diterapkan oleh LAZ Amal Syuhada adalah Program Perkampungan Ternak Mandiri. Program Perkampungan Ternak Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berfokus pada pengelolaan peternakan secara kolektif oleh masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk membangun kesejahteraan ekonomi kelompok masyarakat tertentu melalui usaha peternakan yang berkelanjutan, khususnya di wilayah Gunungkidul.

Gunungkidul memiliki tiga tempat strategis, yaitu di wilayah Tepus, Semanu, dan Panggang. Dimana wilayah Panggang dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dan dikenal

sebagai salah satu sentra sapi di Gunungkidul. Kondisi tersebut mencerminkan kapasitas pengembangan yang lebih siap, apalagi wilayah Panggang juga akan direncanakan menjadi lokasi awal implementasi program pemberdayaan budidaya ayam petelur yang akan direalisasikan tahun mendatang. Pada program ini, warga bertanggung jawab untuk merawat dan menggemukkan kambing yang telah diberikan serta mengikuti pembinaan rutin setiap bulan untuk memastikan perawatan hewan ternak dengan baik (Sahala et al., 2024).

Pembinaan rutin yang dilakukan oleh lembaga LAZ Amal Syuhada tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya efektivitas komunikasi dalam penyampaian informasi, motivasi, serta pendampingan yang dilakukan setiap bulannya (Yanti & Amaliah, 2021). Komunikasi pemberdayaan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa masyarakat yang terlibat dalam Program Perkampungan Ternak Mandiri memahami tujuan, metode, serta manfaat dari program tersebut (Nindatu, 2019).

Selanjutnya, tanpa adanya komunikasi yang baik dari pihak lembaga dapat menimbulkan risiko kurangnya partisipasi masyarakat, kesalahpahaman dalam pengelolaan ternak, serta rendahnya tingkat keberlanjutan program (Saleh, Mujahiddin, & Hardiyanto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat, baik dalam bentuk pelatihan langsung, penyuluhan, maupun pendampingan berbasis komunitas untuk memastikan bahwa program dapat berjalan secara efektif

dan memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat (Chamidah et al., 2021).

Dalam Islam, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang disertai dengan kelembutan dalam menyampaikan kebaikan. Sehingga dalam penyampaian dakwah, memberi nasihat, maupun berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim dianjurkan untuk berbicara dengan cara yang halus, santun, dan tidak menyakiti hati lawan bicara. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Taha ayat 43-44:

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (٤٣) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ يَخْشَىٰ (٤٤)

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut." (QS. Taha: 43-44).

Dalam tafsir Ibnu Katsir karya Imaduddin Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir dijelaskan bahwa ayat ini mengajarkan bagaimana cara menghadapi penguasa yang zalim, dimana seseorang harus menjaga sikap dengan berkomunikasi yang baik dan dilakukan dengan lemah lembut, begitu pula ketika dilakukan kepada sesama manusia (Nuryanto et al., 2020). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, prinsip ini menjadi landasan penting dimana komunikasi yang mengedepankan empati, kejelasan, serta pendekatan persuasif, sehingga komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat (Ridho & Hariyadi, 2021).

Sebagai bagian dari Islam Rahmatan lil 'Alamin, komunikasi pemberdayaan harus mencerminkan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian bukan dilandasi dengan kesombongan dan kekerasan (Sari & Ikram, 2025). Pendekatan komunikasi dakwah yang santun dan membangun dapat membantu program pemberdayaan yang dilakukan agar diterima dengan baik oleh masyarakat setempat (Hanif, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana strategi komunikasi pemberdayaan LAZ Amal Syuhada pada Program Perkampungan Ternak Mandiri dalam membangun kesejahteraan masyarakat Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi LAZ Amal Syuhada melalui strategi komunikasi pemberdayaan pada Program Perkampungan Ternak Mandiri dalam membangun kesejahteraan masyarakat Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis ataupun manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas strategi komunikasi pemberdayaan, khususnya dalam konteks program sosial berbasis ekonomi seperti Program

Perkampungan Ternak Mandiri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam studi mengenai komunikasi pembangunan, pemberdayaan masyarakat dalam membangun kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas komunikasi pada Program Perkampungan Ternak Mandiri dalam membangun keterlibatan masyarakat dalam merawat dan mengelola ternak, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk lembaga sosial, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan berbasis peternakan.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan sebagai rujukan penelitian ini sehingga dapat memperkuat hasil peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Munardi (2019) dengan Judul penelitian “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Beasiswa Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab di Kota Medan” dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi Islam melalui pembinaan karakter sangat efektif dalam memberikan proses pembinaan dan pemberdayaan kepada penerima beasiswa.

Penelitian selanjutnya berasal dari Neta et al. (2025) dengan judul penelitian “Strategi *Fundraising* LAZ Mandiri Amal Insani Surabaya Dalam Menghimpun Dana Zakat” pada Jurnal Musharif Al-Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif berbasis wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inovasi seperti Program *Customer Journey* dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan donatur dengan menegaskan pentingnya strategi *fundraising* yang efektif dan transparan demi keberlanjutan program sosial di LAZ Mandiri Amal Insani Surabaya.

Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Sophia dan Cahyani (2025) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Lembaga Nonprofit dalam Menanggulangi Kemiskinan Studi Kasus Pemberdayaan UMKM Laz Baznas” dalam Jurnal Syntax Idea. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tiga tahap dari BAZNAS yakni tahap pemahaman, penerimaan dan motivasi memiliki kontribusi besar bagi kemandirian.

Dari beberapa literatur diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yakni pada tema besar komunikasi pemberdayaan dan metode kualitatif yang dilakukan. Namun terdapat pula perbedaan yang signifikan yakni pada strategi komunikasi yang diterapkan serta objek penelitian yang berfokus pada Program Perkampungan Ternak Mandiri, dimana topik tersebut belum banyak teliti dalam literatur yang ada.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Benny Munardi	Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Beasiswa Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab di Kota Medan https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.80	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai pemberdayaan	Penelitian ini menggunakan komunikasi Islam, dan objek penelitian adalah program beasiswa sahabat pendidikan.	Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi Islam sangat efektif digunakan untuk memberikan proses pembinaan dan pemberdayaan kepada penerima beasiswa.
2.	Roha Dewi Neta, Ufi Lailatuz Zakiyah, Fadhil Muhammad Akbar	Strategi Fundraising LAZ Mandiri Amal Insani Surabaya Dalam Menghimpun Dana Zakat https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.24763	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini menggunakan strategi <i>fundraising</i> dan pemberdayaan nya di bagian penghimpnan dana zakat.	Hasil dari penelitian ini adalah inovasi seperti program Customer Journey dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan donatur.
3.	Suci Humaira Sophia, Sintia Nur Cahyani	Strategi Komunikasi Lembaga Nonprofit dalam Menanggulangi Kemiskinan Studi Kasus Pemberdayaan UMKM Laz Baznas https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12821	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada Penelitian ini strategi yang digunakan adalah berdasarkan teori R. Wayne Pace untuk melihat dampaknya terhadap keberhasilan program ZChicken.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga tahap strategi komunikasi BAZNAS berkontribusi besar terhadap peningkatan partisipasi mustahik dan kemandirian ekonomi (pemahaman, penerimaan, dan motivasi).

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang terstruktur untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara efektif yang dirancang secara sistematis agar mampu memengaruhi komunikan dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, atau opini (Saleh & Sihite, 2020). Strategi ini menekankan bahwa pesan harus disesuaikan dengan demografi audiens, menggunakan media yang tepat, dan memilih waktu yang sesuai untuk menyampaikan informasi agar pesan dapat diterima dan dipahami sepenuhnya (Effendy, 2011; Isbandi et al., 2023).

Lebih lanjut, Cangara (2017) dalam Sulistyowati (2021) memperkuat ide ini dengan mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan transfer ide-ide baru serta gabungan dari perencanaan dan pengelolaan komunikasi secara menyeluruh, dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan logis agar tujuan komunikasi dapat dicapai secara optimal. Kemudian juga menekankan bahwa kemampuan komunikator untuk menemukan masalah, membuat pesan, menentukan jalur komunikasi, dan mengevaluasi efek komunikasi sangat penting untuk keberhasilan komunikasi (Suryani et al., 2022).

Menurut Schramm (1956) dalam Armawan (2021) strategi komunikasi mencakup proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi audiens secara efektif dengan memilih saluran yang tepat serta sesuai dengan pesan dan target penerima. Seperti yang telah

dijelaskan bahwa komunikasi tidak hanya perihal menyampaikan informasi, melainkan juga tentang bagaimana pesan dikemas, dikirim, dan diterima dalam konteks sosial dan budaya yang sesuai (Nurfaidah et al., 2023).

Schramm juga menambahkan bahwa strategi komunikasi harus mempertimbangkan siapa yang mengirim pesan (sumber), siapa yang menerima pesan (penerima), isi pesan (pesan), media yang digunakan (*channel*), dan efek yang diharapkan. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan komunikator untuk mengelola setiap aspek secara menyeluruh, sehingga pesan tidak hanya sampai, tetapi juga dapat dipahami dan berdampak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Armawan, 2021).

2. Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan berasal dari dua unsur pokok yakni komunikasi dan pemberdayaan. Menurut Harold Lasswell (1948) komunikasi merupakan proses dimana komunikator menyampaikan pesan atau informasi melalui media komunikasi seperti televisi, koran, maupun *handphone* kepada komunikan (audiens) agar penerima mampu memahami maksud dari pengirim dan dapat menimbulkan efek dari informasi tersebut (*who says what in which channel to whom what that effect?*) (Kustiawan et al., 2020).

Lebih lanjut, pemberdayaan berasal dari kata Inggris *empowerment*, yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dalam Bahasa

Indonesia, *empowerment* diterjemahkan menjadi "pemberdayaan", yang berarti suatu usaha untuk membangun kekuatan atau kemampuan seseorang atau kelompok yang sebelumnya lemah atau kekurangan kekuatan (Rubino et al., 2023). Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan terhadap pola pembangunan yang telah berlangsung. Hal ini memungkinkan kelompok masyarakat miskin untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan dan pelaksanaan program pembangunan yang mereka pilih sendiri (Damsuki, 2019).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan salah satu perspektif baru dalam komunikasi Pembangunan (Setyowati, 2019). Komunikasi pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kemampuan, pemahaman lokal, dan pengalaman hidup yang berharga. Komunikasi dalam sebuah pemberdayaan tidak hanya mengirimkan informasi, tetapi juga menghasilkan lingkungan di mana orang dapat berbicara satu sama lain, membuat agenda, dan membuat keputusan penting dalam hidup mereka (Sari et al., 2021).

Komunikasi yang baik juga membutuhkan adanya strategi komunikasi yang tepat, karena strategi komunikasi merupakan langkah penting dalam melaksanakan komunikasi pemberdayaan. Melalui pendekatan komunikasi yang berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan individu atau kelompok masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam proses pemberdayaan yang menyangkut

kehidupan mereka. Strategi ini tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun interaksi yang bersifat partisipatif, dialogis, dan transformatif, dengan tujuan menciptakan kemandirian dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Terdapat strategi komunikasi pemberdayaan yang akan dijelaskan lebih lanjut di bagian teori komunikasi *People Centered Development* oleh David C. Korten.

3. *People Centered Development Theory (PCD)*

People Centered Development (PCD) pertama kali diperkenalkan secara formal oleh David C. Korten atau sering ditulis dalam konteks literatur Indonesia sebagai Soenlausen pada 1987 (Madayani et al., 2024). Teori ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap model pembangunan konvensional pada umumnya yang hanya fokus terhadap pertumbuhan ekonomi semata (*growth centered development*). Menurut Korten, pembangunan yang hanya fokus terhadap ekonomi seringkali mengabaikan kesejahteraan masyarakat secara nyata, padahal idealnya pembangunan seharusnya menempatkan manusia sebagai pusat pemberdayaan aktif, bukan hanya sebagai objek dan penerima manfaat pasif (Mokalu et al., 2021).

Lebih lanjut, dalam penelitian lain dijelaskan bahwa teori *People Centered Development* memberi ruang bagi masyarakat untuk mengontrol sumber daya, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengarahkan perubahan sosial sesuai dengan nilai dan konteks lokal. Dengan kata lain, pembangunan atau pemberdayaan tidak dikelola

secara *top-down*, melainkan *bottom-up* dimana masyarakat berperan aktif (*agent of change*), sementara pihak lembaga sebagai fasilitator perubahan (Victoruddien, 2022).

Berikut adalah konsep utama teori *People Centered Development* menurut Korten (Madayani et al., 2024) sebagai berikut:

a. Reformasi Kebijakan Mikro (*Policy Reform at the Micro Level*)

Teori *People Centered Development* yang dikembangkan oleh Korten menempatkan reformasi kebijakan mikro berperan sebagai pendorong perubahan kebijakan yang memfasilitasi partisipasi publik dalam pengambilan keputusan. Reformasi kebijakan mikro berarti mendorong perubahan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan ini, lembaga sosial berupaya menciptakan sebuah sistem, peraturan, atau mekanisme lokal yang lebih adil dan partisipatif (Lompo, 2023).

Reformasi kebijakan mikro menekankan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan harus dimulai dari reformasi kebijakan di tingkat komunitas. Pihak lembaga berperan dalam menetapkan kebijakan, aturan, dan mekanisme kerja yang adil dalam melaksanakan sebuah program. Akan tetapi, masyarakat tetap diberi ruang untuk mengatur, menyesuaikan dan menentukan sendiri sistem pelaksanaannya sesuai dengan konteks sosial masing-masing anggota (Madayani et al., 2024). Hal ini sejalan

dengan konsep *empowerment within existing structures* yang menekankan adanya ruang negosiasi masyarakat terhadap kebijakan pemberdayaan. Dimana masyarakat bukan hanya sebagai penerima bantuan secara pasif, namun juga ikut andil dalam partisipasi program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Samah & Arif, 2011).

Lebih lanjut, menurut Lompo (2023) menyoroti pentingnya *accountability and good governance* dalam proses pemberdayaan, dimana transparansi dan desentralisasi kebijakan menjadi syarat utama agar pemberdayaan benar-benar akan memberikan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, *accountability, participation & networked governance*, yakni akuntabilitas yang tidak hanya bersifat hierarkis tetapi juga berbasis jaringan. Implementasinya yakni pihak lembaga LAZ Amal Syuhada mengembangkan jaringan kerja yang baik dengan relawan, tokoh masyarakat, dan pemerintahan lokal dalam mengelola Perkampungan Ternak Mandiri (Kalinina et al., 2023).

Sementara itu, Lesmana dan Sulandjari (2023) *people centered evolution people first* menekankan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi prioritas pemberdayaan *people centered*, tetapi juga menjadi pengendali pembangunan, karena masyarakat dituntut aktif dalam pengelolaan hewan ternak, pengambilan keputusan dalam pemberdayaan dan meningkatkan ketakwaan.

Sejalan dengan pendapat Xi Jinping (CPC, 19th *Congress*) yang menegaskan bahwa pembangunan ekonomi, politik, dan budaya semuanya harus berpusat pada rakyat (Ying, 2021).

Implementasi dalam pemberdayaan Perkampungan Ternak Mandiri yakni pihak lembaga membentuk aturan seperti adanya penandatanganan MoU di akhir pembinaan sebagai komitmen dalam mekanisme pengelolaan ternak yang disepakati bersama oleh masyarakat penerima manfaat. Program ini tidak hanya memberi bantuan berupa hewan ternak, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengelola bantuan secara berkelanjutan.

b. Proses Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning Process*)

Salah satu komponen penting dalam teori ini adalah proses *learning by doing*, dimana masyarakat terus belajar dari pengalaman mereka sendiri untuk memperbaiki strategi pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dari pengalaman yang telah dilewati, dengan proses evaluasi, refleksi dan peningkatan kapasitas diri (Madayani et al., 2024).

Pembangunan yang berorientasi pada manusia bukanlah hasil dari kebijakan yang bersifat instan, tetapi merupakan proses belajar terus-menerus (*continuous learning process*). Prinsip ini

menjelaskan bahwa masyarakat perlu diberi kesempatan untuk mencoba, gagal, memperbaiki, dan belajar dari pengalaman agar terjadi peningkatan kapasitas dan kesadaran sosial (Devkota, 2000). Kemudian menurut Zhang (2021) menjelaskan proses partisipasi dinamis (*through learning by doing, community members collectively learned to develop themselves and achieve their objectives*). Dalam proses ini individu dan kelompok memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta kepercayaan diri dalam belajar dari pengalaman secara langsung (*learning by doing*).

Selanjutnya, Lompo (2023) mengemukakan konsep *sustainability & welfare* menegaskan bahwa keberlanjutan pemberdayaan sebagai hasil dari proses pembelajaran dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus akan mendorong masyarakat untuk lebih mandiri, berdaya dan memiliki kesadaran akan pentingnya kesejahteraan bersama.

Sementara itu, Lesmana dan Sulandjari (2023) memperkenalkan gagasan *social learning/continuous learning*, yang menjelaskan pentingnya proses pembelajaran adaptif dalam sebuah lembaga dan komunitas. Lebih lanjut, *all round human development* yaitu pemberdayaan dan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan manusia seutuhnya. Dalam

pandangan ini, pembangunan ekonomi hanyalah sarana, sedangkan tujuan utamanya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat (Kalinina et al., 2023).

Lebih lanjut, Program Perkampungan Ternak Mandiri yang dilakukan oleh LAZ Amal Syuhada tidak hanya memberikan bantuan ternak lalu membiarkan masyarakat penerima bantuan bingung begitu saja, namun pihak lembaga memberikan pendampingan, pelatihan, dan monitoring rutin. Setiap akhir bulan, masyarakat mengikuti pembinaan yang mencakup kajian keagamaan sekaligus diskusi mengenai kondisi hewan ternak. Sehingga pada kegiatan pembinaan tersebut, masyarakat penerima bantuan bisa terus belajar dalam proses pemberdayaan.

c. Kerja Sama (*Collaboration*)

Teori *People Centered Development* (PCD), menekankan pentingnya kerja sama antara aktor pembangunan sebagai komunikator dengan masyarakat atau komunikan. Kerja sama yang baik menekankan adanya komunikasi atau penyampaian pesan yang mudah dipahami agar dapat memberikan dampak berkelanjutan. Pemberdayaan yang berkelanjutan mampu memperkuat (*network of cooperation*) masyarakat kecil atau masyarakat penerima bantuan agar memiliki daya tawar terhadap kebijakan pemberdayaan yang dilakukan (Madayani et al., 2024).

Korten menjelaskan bahwa pemberdayaan harus bersifat kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pihak lembaga yang terkait, agar solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan berkelanjutan. Karena tanpa adanya kolaboratif antara pihak lembaga dengan masyarakat penerima bantuan, maka Program Perkampungan Ternak Mandiri tidak akan berjalan dengan lancar (Lesmana & Sulandjari, 2023).

Sejalan dengan pendapat Devkota (2000) bahwa *cooperative participation* merupakan bentuk kemitraan antara masyarakat dan pemerintah dalam proses pemberdayaan. Ditekankan juga bahwa *cooperation and power sharing* sangat penting untuk mengubah partisipasi dari sekadar alat (*means*) menjadi tujuan (*end*) dari pembangunan itu sendiri. Selanjutnya, Lompo (2023) memperkenalkan prinsip *inclusion*, dimana kebijakan publik yang efektif harus melibatkan aktor sosial yang sebenarnya, bukan hanya elit politik atau tenaga profesional saja. Pendekatan PCD menuntut adanya partisipasi sejati masyarakat lokal dalam tahap implementasi dan evaluasi.

Sementara itu, Kalinina et al. (2023) menyoroti konsep *community empowerment* (individu, kelompok, komunitas), dimana pendekatan bergeser dari *people oriented* menjadi pendekatan *people centered*, yakni pembangunan yang berasal dari inisiatif masyarakat serta sumber daya yang mereka miliki dan

kendalikan sendiri. Selanjutnya, *collective participation & social responsibility* menjelaskan partisipasi kolektif dan semangat gotong royong sosial menjadi kekuatan penggerak pemberdayaan. Pembangunan harus dijalankan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat serta kerja sama antar kelas sosial secara harmonis (Lesmana & Sulandjari, 2023).

LAZ Amal Syuhada menerapkan prinsip kolaborasi atau kerja sama dengan beberapa orang yang berkepentingan, yakni jajaran pemerintahan kepala desa, RT, RW, takmir masjid, serta masyarakat penerima bantuan. Kolaborasi dengan takmir masjid sebagai koordinator lapangan menjadi kunci kedekatan antara pihak lembaga dan penerima bantuan yang berperan penting dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai keislaman. Sedangkan jajaran pemerintahan berfungsi sebagai pendukung Program Perkampungan Ternak Mandiri.

d. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)

Tujuan utama *People Centered Development* adalah membangun kemandirian masyarakat agar mampu mengelola sumber daya, pengambilan keputusan, dan mengontrol arah pembangunan mereka sendiri. LAZ Amal Syuhada menempatkan masyarakat penerima bantuan sebagai subjek aktif pemberdayaan, bukan hanya sebagai penerima pasif. Program ternak yang diberikan bukan hanya dimaksudkan hibah saja, namun sebagai

modal usaha yang memerlukan kesadaran dalam perawatan hewan ternak, karena ketika hewan ternak dalam kondisi baik maka akan memberikan perubahan ekonomi (bisa memenuhi kebutuhan keluarga, mampu menyekolahkan anak) bagi penerima manfaat (Sundari, 2023).

Nilai utama dalam konsep *People Centered Development* (PCD) terletak pada upaya memberdayakan masyarakat, bukan sekadar memberikan sebuah bantuan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses membangun kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri agar masyarakat mampu mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan mengelola kehidupannya sendiri.

Lebih lanjut, Zhang (2021) menjelaskan *continuum of participation* yang memiliki arti bahwa pemberdayaan terjadi dalam tiga tingkat, yaitu individu, kelompok, dan komunitas. Melalui tahapan ini, masyarakat tidak hanya dilibatkan secara simbolik dan tidak memahami konsep pemberdayaan, namun menciptakan masyarakat yang berdaya dalam mengelola kehidupan lewat pemberdayaan yang ada.

Kemudian Lompo (2023) mengembangkan gagasan *empowerment & agency*, yang menempatkan pemberdayaan sebagai tujuan pembangunan. Lompo menegaskan bahwa *people are the backbone of any economy* yang berarti manusia merupakan tulang punggung dari seluruh sistem ekonomi. Pemberdayaan di

sini diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas bagi masyarakat untuk mengontrol sumber daya dan kebijakan yang mempengaruhi hidup mereka. Dengan demikian, masyarakat diberi ruang untuk menjadi penentu keputusan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan lokal.

Selanjutnya, Samah dan Aref (2011) menguraikan konsep *empowerment & community resource* yang menekankan pentingnya sumber daya lokal secara berkelanjutan oleh komunitas sendiri. Pendekatan pemberdayaan mengalami perubahan paradigma, pemberdayaan yang berpusat pada masyarakat, dimana setiap inisiatif dan pengelolaan sumber daya lahir dari kemampuan yang mereka kendalikan.

Melalui pendekatan komunikasi berbasis religi, LAZ Amal Syuhada memberikan nilai-nilai keislaman berupa amanah dalam mengelola hewan ternak. Dimana kondisi maupun harga hewan ternak juga bergantung kepada pemeliharaan penerima bantuan manfaat yang harus dikelola dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat melainkan menambah wawasan ilmu dan ketakwaan kepada Allah melalui kajian yang telah diberikan (Khikmawati, 2020).

- e. Katalis Perubahan (*Acting as a Catalyst of Change*)

Aspek terakhir dari teori *People Centered Development* adalah peran lembaga sebagai katalis perubahan sosial. Dalam hal ini, pihak lembaga berperan sebagai pengendali terhadap keputusan utama dan sebagai penggerak masyarakat penerima bantuan. Peran katalis dalam Program Perkampungan Ternak Mandiri cukup terlihat dimana pihak lembaga memberikan fasilitas, motivasi awal melalui pemberian modal ternak, pendampingan rutin setiap bulan, serta pembinaan spiritual (Nafisyah & Nugraheni, 2024).

Dalam kerangka *People Centered Development* (PCD), lembaga sosial atau organisasi non pemerintahan berperan sebagai pemicu (*catalyst*) bagi perubahan sosial. Artinya, lembaga bukan pengendali atau penguasa program, melainkan fasilitator dan komunikator yang mendorong masyarakat untuk menemukan solusi dari diri sendiri melalui pendekatan *bottom-up development*.

Setelah masyarakat memiliki kemampuan untuk mandiri, lembaga perlahan mengurangi keterlibatan secara langsung agar keberlanjutan program tetap terjaga (Madayani et al., 2024).

Menurut Samah dan Aref (2011) peran lembaga sosial dijelaskan dalam konteks *facilitation of participation and awareness*. Lembaga berfungsi sebagai pendamping *community activists* atau *voluntary community developers* (VDSC), yang membantu masyarakat untuk memicu kesadaran dan partisipasi

masyarakat agar mampu melakukan perubahan pada diri sendiri. Selanjutnya, konsep *reinforcement of the cultural paradigm in the policy process*. Prinsip ini menegaskan bahwa pembangunan tidak dapat dilepaskan dari nilai, norma, dan tradisi lokal masyarakat. Pendekatan *People Centered Development* (PCD) menolak model pembangunan yang dipaksakan dari luar dan mendorong *local ownership*, dimana setiap kebijakan harus berakar pada identitas budaya dan kondisi sosial masyarakat setempat (Lompo, 2023).

Sementara itu, Devkota (2000) memperkuat gagasan tersebut melalui konsep *people centered purpose*, yang menjelaskan bahwa pembangunan harus diukur dari sejauh mana kontribusi terhadap kesejahteraan manusia, baik secara sosial, psikologis, maupun material. Adapun Zhang (2021) juga menjelaskan *human as social being* yang berakar pada pandangan manusia sebagai makhluk sosial aktif, saling berinteraksi, dan membentuk masyarakat. Artinya, pembangunan tidak dapat dilepaskan dari jaringan hubungan sosial, sebab manusia dan masyarakat saling membentuk satu dengan yang lain.

Setelah masyarakat memahami alur program, lembaga memberi kesempatan kepada penerima bantuan untuk lebih mandiri dalam mengelola ekonomi mereka. Misalnya, setelah memperoleh hasil pemberdayaan di tahun pertama, masyarakat diberi kebebasan untuk mengelola pemberdayaan tanpa

sepenuhnya bergantung kepada lembaga, pendekatan ini yang mendorong masyarakat menemukan solusi dari bawah (*bottom-up development*). Dengan demikian, lembaga berhasil menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, dimana masyarakat menjadi lebih mandiri, berkelanjutan, dimana masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya (Hamid et al., 2022).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Gunungkidul sebagai salah satu Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di wilayah tersebut masih mengalami kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak.

LAZ Amal Syuhada menghadirkan solusi Program Ternak Mandiri berupa pendampingan, pelatihan, serta bantuan dalam pengelolaan usaha ternak yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat Gunungkidul.

Strategi Komunikasi Pemberdayaan
dengan menggunakan Teori *People-Centered Development*

1. Reformasi Kebijakan Mikro (*Policy Reform at the Micro Level*)
2. Proses Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning Process*)
3. Kerja Sama (*Collaboration*)
4. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)
5. Katalis Perubahan (*Acting as a Catalyst of Change*)

(David C. Korten, 1987)

Menganalisis strategi komunikasi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZ Amal Syuhada dalam Program Perkampungan Ternak Mandiri untuk membangun kesejahteraan masyarakat Gunungkidul.

Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Roosinda et al, 2021). Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menjadikan sebuah fakta atau fenomena sosial agar lebih mudah dipahami (*understandable*), dan berupaya menggali makna yang mendalam dari suatu peristiwa, perilaku, atau pengalaman sosial yang terjadi (Fadli, 2021).

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah satu metode dalam riset ilmu sosial, bertujuan untuk membantu meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang menghasilkan deskripsi atau narasi serta penafsiran yang tepat. Tujuan dari pendekatan ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara terhadap suatu fenomena agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi serta literatur yang peneliti lihat di lapangan (Hennink et al., 2020).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian, serta memiliki kompetensi di bidangnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan (Sumargo, 2020).

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Ustadz Syamsudin sebagai pengelola LAZ Amal Syuhada, Bapak Supardi (Koordinator Lapangan) serta Bapak Kamto dan Bapak Amir (Masyarakat Gunungkidul) sebagai penerima manfaat Program Perkampungan Ternak Mandiri. Subjek ini yang nantinya akan menjadi sumber data dan informasi yang akan diteliti.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan adalah strategi dan proses komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZ Amal Syuhada dalam Program Perkampungan Ternak Mandiri yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Gunungkidul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan data yang akan menjadi hasil akhir dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun masih dalam tahap tertentu (Putri et al., 2024). Proses ini berfokus dalam mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena

yang terjadi di lapangan, observasi juga dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam memperoleh data yang akurat, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga melakukan observasi partisipatif atau terlibat langsung dalam mengamati aktivitas objek yang sedang diteliti yakni pemberdayaan yang dilakukan LAZ Amal Syuhada pada Program Perkampungan Ternak Mandiri di Gunungkidul (Syaharani et al., 2024).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal secara langsung dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) yang termasuk kategori *in depth interview* (Ruslin et al., 2022).

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dianggap paling baik diantara yang lainnya karena adanya pedoman wawancara yang terarah sekaligus membuka kesempatan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru dan pertanyaan dalam bentuk *open ended question* sesuai dengan jawaban partisipan sehingga memperluas kedalaman wawancara. Kriteria narasumber pada penelitian ini yaitu pengelola LAZ Amal Syuhada dan masyarakat Gunungkidul sebagai penerima manfaat Program Perkampungan Ternak Mandiri (Balaka, 2022).

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan pengamatan dan dukungan berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dalam bentuk foto, video dan sebagainya yang bertujuan untuk memperkuat pengumpulan data bagi peneliti dokumentasi juga memberi dukungan informasi berupa foto, video yang dapat digunakan sebagai penguat dalam pengumpulan data bagi peneliti (Saputra, 2020). Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berguna sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah (Himmawan et al., 2023).

4. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data (*data collection*) menjadi tahapan penting untuk memperoleh pemahaman mengenai situasi sosial atau objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan mendalam (Hansen, 2020).

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis. Ketika peneliti mulai menentukan kerangka konseptual, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data, secara tidak langsung proses reduksi data sudah berlangsung (Febriani et al., 2023).

Proses reduksi data mencakup merangkum data, memberikan kode, mengidentifikasi tema, mengelompokkan data, membagi kategori, dan membuat memo analisis. Proses ini dilakukan selama pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, dimana seluruh informasi yang telah direduksi kemudian digunakan untuk menyusun laporan akhir yang utuh dan sistematis (Yusriyah & Noordiyana, 2021).

c. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, seluruh data yang telah diberikan secara rinci pada tahap sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk naratif atau deskriptif, tabel atau diagram dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah bersifat naratif atau deskriptif (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni tahapan analisis secara keseluruhan setelah melakukan tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Kesimpulan melalui verifikasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan melalui refleksi ulang, perbandingan dengan data ataupun melalui diskusi bersama (Rijali, 2019).

5. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *member check* dan triangulasi ahli. *Member check* adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan pengalaman serta pandangan peserta penelitian. Dalam proses ini, peneliti bertemu dengan peserta untuk memeriksa data kembali, dan peserta memiliki pilihan untuk menambah atau mengurangi hasil yang dihasilkan (Mekarisce, 2020).

Triangulasi ahli berarti meminta penilaian, validasi atau konfirmasi dari seorang ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan topik penelitian. Ahli yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si selaku tokoh pemberdayaan Islam sekaligus Ketua Prodi Pemberdayaan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selaku ahli, beliau menilai apakah data, analisis, konsep, serta kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Kaharuddin, 2021).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pemberdayaan LAZ Amal Syuhada dalam Program Perkampungan Ternak Mandiri menggunakan strategi pemberdayaan berbasis religi (*spiritual empowerment*). Hal ini terlihat dari proses perencanaan komunikasi berbasis agama, pengelolaan pesan dengan berakhlakul karimah, sehingga dapat membangun kesejahteraan masyarakat Gunungkidul dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yakni shiddiq, tabligh, dan amanah.

Proses pemberdayaan dalam penelitian ini dianalisis melalui strategi komunikasi *People Centered Development* (PCD). Namun demikian, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa praktik komunikasi yang lebih dominan justru menggunakan pendekatan komunikasi berbasis religi (*spiritual empowerment*) sehingga membuat proses pemberdayaan lebih mudah diterima oleh masyarakat, karena nilai-nilai keislaman yang disampaikan selaras dengan budaya sosial warga dan dapat meningkatkan keimanan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran kepada akademisi serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan Perkampungan Ternak Mandiri LAZ Amal Syuhada. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari fenomena yang ada di masyarakat berkenaan dengan strategi komunikasi pemberdayaan.

Sebaiknya penelitian berikutnya dapat menggunakan strategi komunikasi yang lebih terbaru dan lebih mengarah kepada komunikasi berbasis religi (*spiritual empowerment*).

2. Bagi Lembaga LAZ Amal Syuhada

Pelaksanaan Program Perkampungan Ternak Mandiri sudah berjalan secara terstruktur mulai dari proses sosialisasi, pembinaan, pendampingan, hingga pelaporan hasil. Namun LAZ Amal Syuhada perlu menambahkan beberapa kajian mengingat masyarakat penerima bantuan sangat antusias terhadap kajian untuk meningkatkan ketakwaan. Selanjutnya, pihak lembaga juga bisa menambahkan lembar penilaian dari hasil penggemukan kambing. Hasil keuntungan tersebut dapat diarahkan pada kegiatan pemberdayaan berkelanjutan,

misalnya untuk membeli kambing baru atau kebutuhan sosial produktif yang dapat memberdayakan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Penerima Bantuan

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga nilai-nilai religi yang telah disampaikan oleh lembaga melalui kajian rutin (tabligh, shiddiq, amanah). Selanjutnya, masyarakat juga perlu meningkatkan inisiatif dan kemandirian tanpa menunggu instruksi dari pihak lembaga, sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal dan menjadi program pemberdayaan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, A. W., & Tamam, A. M. (2023). Karakter Amanah Perspektif Abdullah Abduh Al-Â€™™ Awadhi Dalam Kitab Fiqh Al-Amanah. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 264-279.
- Agus Triono, T., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>.
- Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84–95. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.498>.
- Ariyanti, K. S., Prasetyo, B., Helminasari, S., & Abigayl, I. (2025). *Teori pemberdayaan dan pembangunan masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Benny Munardi. (2020). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Sahabat Pendidikan Laz Ulil Albab Di Kota Medan. *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.80>.
- Chamidah, N., Hariadi, S. S., Selvi, A. M., & Siddiq, D. M. (2021). Strategi Komunikasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 90-111.
- Damsuki, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Implementasi Program PKK P Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 di Desa Tambakselo, Grobogan). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 57–68. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.936>.
- Devkota, P. L. (2000). People-centered development in Nepal: An innovative approach. *Occasional Papers in Sociology and Anthropology*, 6, 26-40.

- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.58355/dpl.v1i1.9>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fatmi, D. R., & Suryaningsih, S. A. (2019). Pengaruh Program Sentra Ternak Mandiri (STM) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada LAZ Ummul Quro Jombang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 25-35.
- Fauzi, M. I. (2022). Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an. *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 3(1), 14-26.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.9>.
- Hanafi, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Nanggela Kec. Gregeed Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(1), 1-8.
- Hanif, H. (2020). Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 45-58.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Hennink, M., Bailey, A., & Hutter, I. (2020). Qualitative research methods.

- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan pengembangan guru di era society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117-136.
- Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, & Rummyeni Rummyeni. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 01–19. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.713>.
- Isbandi, F. S., Santi, F., El Yana, K., Sopian, S., Kusuma, Y. P., & Purwanto, E. (2023). Strategi Komunikasi Pelayanan Publik Dinas Sosial Kota Cilegon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Pengaduan Mari Sinergi. *Jurnal Dinamika UMT*, 8(1).
- Jannah, M. & Indah Fitriana Sari. (2023). Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 164–172. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2108>.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Kalinina, L., Lisova, N., Zagorodnaja, A., & Binic, O. (2023). Conceptual model of the modern multi-vector people-centered development of the educational institution as a complexly organized system. *Наукові проекти соціально-гуманітарного факультету ЗУНУ*, 171-202.
- Khikmawati, N. (2020a). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 215–232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.
- Korten, D. C. (1984). Strategic organization for people-centered development. *Public administration review*, 44(4), 341-352.

- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan ilmu komunikasi dan perkembangan teori komunikasi dalam peradaban dunia. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 73.
- LAZ Amal Syuhada (2025). Profil Lembaga LAZ Amal Syuhada. Website <https://www.lazamalsyuhada.org/volunteer/> (Diakses tanggal 12 November 2025 pada pukul 15.14).
- Lesmana, T., & Sulandjari, K. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 808-818.
- Lompo, A. (2023). *People-Centered Approach in Environmental Policy: The Case of Burkina-Faso* (Doctoral dissertation, Howard University).
- Madayani, C., Ramdhani, D. K., & Chanief, A. Z. I. People-Centered Development in The Village Community of Aquarium. *Cities and Urban Development Journal*, 2(2), 5.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan UMKM dengan Melakukan Implementasi Website Menggunakan Plugin Elementor Sebagai Media Promosi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.810>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).

- Munardi, B. (2019). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Sahabat Pendidikan Laz Ulil Albab Di Kota Medan. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 17-17.
- Muwafiq, A. (2020). Konsep Sukses dalam Perspektif Al-Qurâ€™TM an Surah Al-Asr Ayat 1-3. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*, 5(1), 174-250.
- Muzakkir, A., Irvan, M., & Usman, N. (2025). Mengangkat “Akhlak Rasulullah Saw” Sebagai Pedoman Dalam Aktivitas Bisnis: Sebuah Studi Literatur. *Journal Actual Organization of Economic*, 6(01), 67-74.
- Nafisyah, A. F., & Nugraheni, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Sebagai Katalisator Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Administration Studies*, 1(2), 86-93.
- Nasrullah, M. A., & Khotimah, K. (2024). Paradigma Tabligh Dalam Dakwah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 199-209.
- Nasrullah, M. A., & Khotimah, K. (2024). Paradigma Tabligh Dalam Dakwah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 199-209.
- Neta, R. D., Zakiyah, U. L., & Akbar, F. M. (2025). Strategi Fundraising LAZ Mandiri Amal Insani Surabaya dalam Menghimpun Dana Zakat. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91-103.
- Nurfaidah, H., Repa Nurlaela, & Regi Refian Garis. (2023). Strategi Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Ciamis. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 113–123. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i2.208>

- Nuryanto, I. R., Kholil, A., & Muchtar, A. (n.d.). *Analisis Pemikiran Tafsir Al-Quran Al-Azhiim Karya Ibnu Katsir Terhadap Qs. Taha 43-44 Tentang Metode Komunikasi Dakwah Nabi Musa Kepada Firaun.*
- Pratama, R., & Haironi, A. (2024). Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 428-436.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022, January). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 1, pp. 45-53).
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>.
- Putri, E. C., Dina, S. R., Jannah, S. M., Puspitasari, V., & Djaldzad, R. G. (2024). Hasil Observasi Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Kepada Ibu Tarniti Untuk Modal Usaha Dagangannya. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(03), 882-889.
- Riawan, R., Santoso, A., & Chamidah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Hasil Ternak Di Desa Gupolo, Babadan Ponorogo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 167-172.
- Ridho, A. R., & Hariyadi, M. (2021). Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam Al-Qur'an. *Komunike*, 13(1), 53-78. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i1.3351>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rubino, R., Sahirman, S., Tantawi, I., & Novaria, R. (2023). Strategi Komunikasi Pengelola Baitul Mal dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 104-117.
- Ruslin, R., Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured Interview: A methodological reflection on the development of a qualitative research instrument in educational studies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 22-29.
- Safitri, P. N., & Musyafak, N. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Rembang. *Islamic Communication Journal*, 4(1), 46-59.
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F. Y. D., Chrisinta, D., & Chamdi, A. N. (2024). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *AGRIMOR*, 9(1), 44–59. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>.
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358-367.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi komunikasi untuk program corporate social responsibility dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98-105.
- Samah, A. A., & Aref, F. (2011). The theoretical and conceptual framework and application of community empowerment and participation in processes of community development in Malaysia.
- Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248-253.

- Sari, F. M., & Ikram, M. R. (2025). Transformasi Nilai Qawlan Layyinan dalam Relasi Keluarga Modern di Kecamatan Darussalam. *Journal Sadida*, 5(2), 82-109.
- Sarosa, W. (2020). *Kota untuk semua: hunian yang selaras dengan sustainable development goals dan new urban agenda*. Expose.
- Setyowati, Y. (2019). Komunikasi Pemberdayaan sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 188–199. <https://doi.org/10.46937/17201926849>
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>.
- Sophia, S. H., & Cahyani, S. N. (2025). Strategi Komunikasi Lembaga Nonprofit dalam Menanggulangi Kemiskinan Studi Kasus Pemberdayaan UMKM Laz Baznas. *Syntax Idea*, 7(4), 601-608.
- Sulistyowati, F. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 198–214. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.326>.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Sundari, S. (2023). Wakaf produktif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan di era 4.0. *La Zhulma| Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 57-68.
- Suryani, I., Sagiyanto, A., & Leliana, I. (2022). Strategi Komunikasi dalam Industri Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 93–98. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1177>
- Syahrani, H. R., Syifa, S. R., & Lukman Hakim Anwar. (2024). Pemberdayaan UMKM Guna Menciptakan Kreativitas Ditengah Revolusi Industri di Kelurahan Made, Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 48–51. <https://doi.org/10.26740/jpm.v4n1.p48-51>.

- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Victoruddien, V. (2022). Bottom-Up Leadership: Peran Kepemimpinan Camat Sindang dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah. *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge*, 1(1), 74-86.
- Yanti, F., & Amaliah, E. (2021). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat pada Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 104-124.
- Ying, W. (2021). Grasping the Xi Jinping's People-Centered Development Philosophy.
- Yusriyah, Y., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47-60.
- Zhang, Y. (2021). The Vision of Making Development People-centered: Cultural Momentum in Building a Moderately Prosperous Society in all Respects. *Frontiers in Educational Research*, 4(11).